
DINAMIKA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENAVIGASI REMAJA TERHADAP PERGAULAN BEBAS DALAM LINGKUNGAN PERKOTAAN DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM

Oleh :

Loebna Ladzidza Vidiananda¹

Qoni'ah Nur Wijayanti, S.Ikom., M.Ikom²

Program Studi Ilmu Akuntansi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis : loebnajoko@gmail.com

Abstract. Casual relationships in urban environments have become a significant challenge for teenagers today. Parents play a primary role in guiding their children through the adolescent years full of external influences. This research explores the dynamics of communication patterns between parents and teenagers, discusses the significance of casual relationships from the perspective of Islam, and delves into the factors contributing to casual relationships in urban environments. The article addresses these issues and provides guidance on how to establish effective communication patterns of parents belonging to teenagers.

Keywords: The Roles Of Parents, Casual Relationships, Urban Environments, Effective Communication, And Casual Relationships From A Religious Perspective, Moral Values.

Abstrak. Pergaulan bebas di lingkungan perkotaan telah menjadi tanyangan besar bagi remaja, dewasa ini. Orang tua memegang peran utama dalam membimbing anak-anak mereka melalui masa remaja yang penuh dengan pengaruh eksternal. Penelitian ini mengeksplorasi dinamika pola komunikasi antara orang tua dan remaja serta membahas

Received Desember 24, 2023; Revised Desember 26, 2023; January 02, 2024

*Corresponding author : admin@mediaakademik.com

DINAMIKA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENAVIGASI REMAJA TERHADAP PERGAULAN BEBAS DALAM LINGKUNGAN PERKOTAAN DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM

makna pergaulan bebas dari perspektif Agama Islam dan membahas faktor-faktor terjadinya pergaulan bebas dalam lingkungan perkotaan. Artikel ini membahas masalah tersebut dan memberi panduan tentang bagaimana membangun pola komunikasi orang tua yang efektif kepada remaja.

Kata kunci: : Peran Orang Tua, Pergaulan Bebas, Lingkungan Perkotaan, Komunikasi Efektif, Pergaulan Bebas Perspektif Agama, Nilai Moral.

LATAR BELAKANG

Pergaulan bebas di lingkungan perkotaan menjadi suatu fenomena memprihatinkan pada zaman saat ini. Fenomena ini dapat diartikan sebagai hubungan sosial di luar batas-batas norma yang mengakar dalam masyarakat. Pergaulan bebas menjadikan masyarakat, khususnya anak muda, terkena pengaruh negatif seperti penyalahgunaan narkoba, perilaku menyimpang, bahkan tindakan kriminal. Seks bebas, kasus tawuran, dan alkohol menjadi topik hangat yang di bicarakan. Selain karena maraknya kasus tersebut, para orang tua bahkan seluruh aspek dalam masyarakat mengkhawatirkan hal tersebut akan berpengaruh pada anak muda lainnya dan akan semakin menjadi-jadi. Seperti yang sudah di kaji, masyarakat perkotaan menjadi sasaran yang dapat menyebarkan trend dan dapat menjadi muasal tindak kriminal masyarakat muda melakukan aksinya. Berbeda dengan masyarakat pedesaan, yang tidak mudah menerima arus trend karena masih dengan lingkungan masyarakatnya yang agamis dan mengedepankan moral serta norma. Tinggal dalam lingkungan perkotaan dapat menjadi akses mudah maupun tantangan tersendiri bagi remaja. Di dalam lingkungan perkotaan akses informasi lebih mudah didapatkan meski tidak sesuai dengan usianya. Di dunia perkotaan juga banyak di temukan pertemanan yang tidak sehat, tekanan demi tekanan di rasakan oleh remaja agar dirinya merasa sejajar dengan temannya yang memiliki sesuatu yang lebih bagus ketimbang dirinya. Dalam dunia perkotaan itu pula, aktivitas dan jam terbang yang sibuk membuat para orang tua kadang acuh tak acuh dalam memperhatikan anak mereka. Pengawasan orang tua menjadi enteng apabila telah sibuk dihadapkan oleh persoalan-persoalan mereka sendiri di dunia kerja.

Melihat berbagai fenomena tersebut, menjadi keresahan bagi orang tua terhadap pergaulan bebas sehingga memunculkan kewaspadaan terhadap anak mereka sendiri, khususnya seorang anak yang merantau ke daerah perkotaan atau remaja yang akan memasuki era pergaulan baru. Pada zaman ini pergaulan bebas di gemari masyarakat muda. Selain melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap aktivitas anak, pengkomunikasian orang tua terhadap anak mereka, merupakan cara paling efektif untuk mencegah pergaulan bebas. Salah satu faktor keresahan orang tua pada pergaulan bebas tersebut di dasari oleh semakin transparannya nilai agama khususnya di lingkungan perkotaan. Menurut ibu inisial N, seorang ibu berusia di angka 40-an memiliki anak yang masih remaja tersebut, memaparkan bahwa, adanya peran kemajuan teknologi membuat peranan nilai agama menjadi agak bergeser. Pernyataan tersebut selaras dengan adanya internet memudahkan untuk mengakses jenis macam budaya yang tidak sesuai dengan norma ketimuran (Anwar H.K, 2019). Ibu berinisial N menjelaskan lebih lanjut, peran orang tua dalam memberi pemahaman aqidah dan memperkenalkan lingkungan yang baik kepada anak-anak menjadi fokus penting bagi setiap orang tua. Namun, akan menjadi sebuah ketergantungan bagi setiap orang tua dalam mendidik anaknya, sesuai dengan pengetahuan mereka. Orang tua kadangkala tidak memaksimalkan komunikasi terhadap anak mereka, di sebabkan karena sibuk bekerja. Padahal, sebuah komunikasi akan menjadi sebuah dasar bahkan muasal anak melakukan tindakan dan agar anak dapat membedakan antara hal yang baik dan buruk. Orang tua patut menavigasikan anak-anak kepada jalan yang dianggap benar. Dalam lingkungan perkotaan, fenomena orang tua memaklumi bahkan menormalisasikan sesuatu yang sudah melanggar norma agama Islam telah banyak terjadi. Misalnya basa-basi orang tua terhadap anaknya seperti, “Kapan kamu akan bawa pacarmu ke rumah?” pertanyaan semacam hal tersebut banyak di temukan pada para orang tua modern. Padahal telah jelas mendekati perzinaan di anjurkan untuk di jauhi di mata agama, karena mendekati perzinaan menjadi gerbang pembuka pergaulan bebas. Hal tersebut akan menjadi suatu hal tabu dalam masyarakat pedesaan dan didikan orang tua yang agamis. Pada zaman ini, banyak anak muda melakukan hal tersebut, berikut tenggelamnya mereka pada pergaulan bebas.

Menormalisasikan pergaulan bebas sebenarnya juga akan mempengaruhi karakter seseorang. Seseorang cenderung menganggap bahwa lingkungan akan mudah

DINAMIKA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENAVIGASI REMAJA TERHADAP PERGAULAN BEBAS DALAM LINGKUNGAN PERKOTAAN DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM

dijangkau apabila mereka mudah berhubungan, berkomunikasi, dan berinteraksi terlepas dari lebih banyaknya kerugian yang akan di dapat nantinya tanpa memikirkan perspektif agama, meski sebenarnya sudah mengetahui hal tersebut. Namun, pergaulan bebas tak dapat orang tua jangkau sepenuhnya. Seperti penuturan narasumber, membiarkan anak berteman dengan siapa saja bukan suatu masalah, tetapi anak tersebut perlu di bekali paham keagamaan serta petuah dari orang tua untuk tidak mengikuti kepribadian buruk seorang teman dan ada baiknya untuk mengambil kepribadian yang apik dari seorang teman tersebut. Dengan kata lain, berada di lingkungan yang bebas membutuhkan ke intelektualan dalam membuang apa yang buruk dan mengambil apa yang baik. Peran orang tua masih dibutuhkan meski era informasi semakin pesat dalam kehidupan remaja, sekaligus memantau dan mengingatkan. Pergaulan bebas pada masyarakat perkotaan mungkin tidak dapat di cegah, namun memberi pemahaman tentang pergaulan bebas dan pemahaman agama bagi orang tua menjadi sebuah kewajiban yang tidak dapat dilekang oleh waktu.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode literature review. Literature review adalah proses di mana peneliti mengidentifikasi sejumlah artikel jurnal, buku referensi, preceeding, dan berbagai karya ilmiah untuk menemukan gagasan, pemikiran, mengelaborasi kesimpulan serta menjustifikasi sebagai fenomena atas dasar penelitian dan kajian yang disampaikan secara tertulis oleh para peneliti lain. Dalam hal ini penelitian dengan menganalisis buku dan juga beberapa hasil penelitian berbagai tokoh dari berbagai disiplin ilmu. Selanjutnya, hasil-hasil temuan dari proses literature review didiskusikan dengan pendekatan content analysis. Proses ini dilakukan dengan meng-highlight berbagai temuan penting dari literature lalu kemudian disandingkan dengan kebutuhan pembahasan sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang (Yin, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa remaja merupakan masa transisi atau jembatan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja cenderung kurang mampu menentukan pilihan atau

labil terhadap pengambilan keputusan. Maka, perlu ada genggaman yang kuat terhadap remaja dalam ilmu agama, moral, berikut orang-orang di sekelilingnya. Remaja juga mudah terpengaruh dan cenderung tidak menyaring perkembangan zaman dan budaya yang ikut masuk lewat globalisasi ke Indonesia. Pada masyarakat liberal pergaulan bebas adalah suatu soal yang tidak terlindungi dalam hukum, sehingga pergaulan bebas menjadi suatu hal biasa. Arus itu nampaknya mulai ‘di senangi’ banyak remaja, dewasa ini. Pergaulan bebas di antaranya penggunaan obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, tawuran, bahkan hubungan seksual di luar nikah. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan, terdapat 60 persen remaja di usia 16 hingga 17 tahun sudah melakukan hubungan seksual. Bahkan, beberapa dekade terakhir, pergaulan bebas di Indonesia semakin marak sekaligus memprihatinkan. Sesuatu pergaulan bebas tersebut, menjadi hal yang tidak nampak tabu dan sebuah identitas trend, juga sebagai arus media informasi yang tak lain dipengaruhi gaya hidup orang barat. Poin pergaulan bebas yang perlu diperhatikan selain penggunaan obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, dan tawuran adalah seks bebas. melakukan hubungan sebelum menikah dapat menyebabkan kehamilan, yang mana tidak sedikit remaja yang melakukan aksi aborsi, di sebabkan ketakutan atas orang tuanya, lingkungan, bahkan peraturan sekolah. Dampak dari aborsi, janin tak berdosa yang ada di dalam kandungan meregang nyawa. Agama Islam punya sudut pandang dalam hal ini, seluruh ahli fiqh sepakat bahwa aborsi pada saat ruh ditiupkan hukumnya haram, baik bagi yang menggugurkan, bapaknya, bahkan seluruh pihak yang terlibat. Dalam surat Al-An’am ayat 151, memuat larangan dan perintah yang jika di jelaskan secara rinci, memuat perintah tentang berbakti kepada orang tua, larangan membunuh terutama kepada anak karena takut miskin, larangan melakukan perbuatan keji dan zina, serta larangan membunuh orang yang tidak di dasarkan atas alasan yang benar.

Tindakan seksual di kalangan remaja berpengaruh pada kemandiriannya dalam pendidikan. Terdapat banyak alasan mengapa remaja melakukan hal tersebut. Misalnya kasus klise tentang hubungan percintaan dan kasih sayangnya terhadap lawan jenis, menjadikannya melakukan hal tersebut. Utamanya, inisiatif datang dari pihak laki-laki yang memiliki hormon seksual yang lebih agresif dibanding perempuan. Dengan kata lain, perempuan yang acapkali dijadikan sebagai objek seksual.

**DINAMIKA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MENAVIGASI REMAJA TERHADAP PERGAULAN BEBAS
DALAM LINGKUNGAN PERKOTAAN DALAM PERSPEKTIF
AGAMA ISLAM**

Memperbaiki akhlak manusia, sudah dijalankan dari zaman para nabi. Bahwa menjadi sebuah pandangan, “majunya suatu negeri tergantung pada akhlak masyarakatnya, dan merosotnya akhlak tergantung pada penjiwaan dan pengamalan agamanya.” Dengan kata lain, agama menjadi benteng terkuat dalam membatasi dan mengkontrol diri agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Imam Machali menegaskan bahwa suatu negara harus mengantisipasi yang dapat menghancurkan bangsa. Indikasi yang dimaksud, meliputi angka kriminalitas yang tinggi beserta pergaulan bebas. Moral yang telah dibangun pada awal-awal kebangkitan bangsa ini, tiba-tiba runtuh berceceran. Anak muda, khususnya remaja mulai tidak memiliki rasa hormat terhadap sesama manusia, apalagi yang lebih tua dan kasat matanya tanggung jawab terhadap manusia. Agama Islam mengajarkan, bahwa bersikap hormatlah kepada yang lebih tua dan bersikap penuh kasih sayang pada ayah yang lebih muda.

Agama menjadi sebuah benteng yang perlu diberikan pondasi yang kuat, namun lebih dari hal tersebut, keikutsertaan orang tua dalam berkomunikasi pada remaja merupakan suatu hal krusial. Orang tua yang sibuk bekerja, kurangnya interaksi anak kepada orang tuanya. Hal tersebut akan membuat anak lebih terpengaruh kepada lingkungan dan pergaulannya, dibanding doktrin-doktrin baik dari orang tua. Kurangnya perhatian orang tua dan pendalamannya agama menjadi nilai tambah dalam melakukan pergaulan bebas. Anak remaja, bahkan akan berpikir bahwa pergaulan bebas adalah suatu trend dan suatu hal yang sah-sah saja untuk dilakukan. Orang tua tentu perlu memperhatikan lingkungan pertemanan anak dan merekomendasikan kepada anak, bahwa bergaullah dengan teman-teman yang berakhlak. Hal ini berkaitan dengan hadis riwayat Tirmidzi dari Abu Dzar dan Mu’adz bin Jabal. Agama Islam sebenarnya, menganggap berhubungan seksual sebagai suatu cara bersyukur dan ladang pahala bagi dua orang lawan jenis yang sudah kawin, maka diluar hal itu sudah pasti sesuatu yang mengandung dosa dan haram. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra’ ayat 32, yang berbunyi, “Dan janganlah kamu mendekati zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” Tentu perbuatan zina tidak hanya berpacaran, namun mendekati hal-hal zina itu sendiri seperti menonton tayangan yang mengandung unsur pornografi, sama halnya dengan melakukan zina.

Pola komunikasi orang tua terhadap remaja haruslah dengan cara yang lembut. Adapun menunjukkan perhatian kepada remaja, menjadi pendengar yang baik, bahkan meminta pendapat remaja terhadap suatu fenomena penting, merupakan cara pendekatan orang tua terhadap remaja yang diharapkan mampu menjaga keharmonisan orang tua terhadap anaknya. Siap menjadi orang tua, berarti siap menjadi sebuah sekolah pertama bagi anak. Dalam masa yang emas tersebut, orang tua menjadi sumber pendorong baik bagi anak untuk tidak melakukan perilaku tercela. Orang tua harus siap menerima kemampuan anak mereka agar anak-anak terbuka terhadap ibu maupun bapaknya. Peran orang tua, selain hal di atas, juga perlu untuk mengedukasi terhadap remaja dampak dari bahayanya pergaulan bebas sehingga remaja dapat bertanggung jawab menjaga dirinya sendiri. Peraturan yang jelas dan konsisten juga menjadi cara yang digadang-gadang mampu untuk menjaga perbuatan remaja dari suatu hal yang buruk. Perhatian dan komunikasi orang tua merupakan faktor yang tidak bisa tergantikan, selain agar remaja memiliki waktu yang teratur dan

Namun, tingkat pendidikan orang tua, juga perlu di perhatikan berikut tentang kesadaran orang tua akan persoalan ini. Maka, perlunya orang tua untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi, agar tidak ketinggalan dari isu-isu remaja pada zaman yang tentunya telah berbeda total, dari zaman orang tua itu sendiri. Selain akibat dari terjadinya pergaulan bebas, selain yang telah di paparkan, kondisi ekonomi keluarga yang minim bahkan tingkat pendidikan keluarga yang minim menjadi faktor terjadinya pergaulan bebas.

Kesadaran bagi remaja perlu di tingkatkan terhadap lingkungan pertemanannya. Dalam kota-kota besar, sebuah persoalan yang cukup pelik adalah, salahnya seseorang dalam memilih pertemanan. Adapun di kota-kota besar seperti Surabaya dan Jakarta, memilih seorang teman dengan akhlak maupun moral, tentu tak banyak ditemukan, ditimbang di daerah-daerah kecil. Pergaulan bebas juga dapat di dasari atas tuntutan lingkungan pertemanannya. Misalnya, "kamu bukan teman kita karena kamu belum mencoba rokok." Tentu terdapat dua pilihan dalam diri remaja, egonya tidak menginginkan hal tersebut namun harus melakukan suatu hal yang berbanding terbalik dengan egonya. Ketakutan atas tidak punya teman dan ketakutan akan di cela akan

DINAMIKA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENAVIGASI REMAJA TERHADAP PERGAULAN BEBAS DALAM LINGKUNGAN PERKOTAAN DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM

berpengaruh besar terhadap persoalan ini. Menjaga diri dari pergaulan bebas juga dapat memberi dampak kesehatan, seperti mencegah penyakit menular seperti HIV/AIDS.

Pendidikan moral kepada remaja, penting untuk dilakukan. Moralitas merupakan suatu unsur yang ada dalam diri setiap manusia. Pada dasarnya perkembangan moralitas akan mengikuti seiring bertambah dewasanya seseorang. Pendidikan perasaan moral juga dapat diasah lewat interaksi di sekolah seperti kegiatan ekskulikuler, pengabdian masyarakat, penelitian, diskusi kelompok, bahkan perlombaan. Kegiatan positif tersebut membantu remaja mengalihkan pada kegiatan yang kurang bermanfaat, seperti pergaulan bebas. Melalui hal seperti itu pergaulan bebas lebih sedikit di cegah karena kegiatan yang dilakukan mengenai pengembangan diri, menggabarkan bahwa terdapat sebuah cita-cita mulia dan keingin dalam diri remaja untuk menuju kesuksesan. Oleh karena itu, perhatian orang tua dalam mendukung perkembangan remaja merupakan masa krusial dan termasuk dalam proses meraih kesuksesan remaja tersebut. Ketika remaja mulai berkecimpung ke dalam persoalan positif, remaja akan menghindari hal berbau pergaulan bebas karena remaja sadar dan dapat membedakan suatu yang dapat membantunya meraih cita-cita maupun hal yang dapat mendistraksi langkahnya menuju cita-cita tersebut. Selain memberi pemahaman, edukasi, dan pendekatan, terdapat beberapa poin yang akan di bahas lebih lanjut di anataranya:

1. Memberikan contoh yang baik

Orang tua sebagai sekolah/madrasah pertama bagi anaknya, perlu memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk memberi contoh pada pergaulan.

2. Komunikasi terbuka

Seperti yang telah di telaah berulang-ulang, komunikasi menjadi titik vital orang tua terhadap anaknya dalam membentuk moral demi mencegah pergaulan bebas.

3. Pengawasan dan pembatasan yang sehat

Pengawasan dan pembatasan yang terlalu mengekang remaja, dengan istilah lain berlebihan, tidak dianjurkan untuk dilakukan. Karena akan berdampak

buruk bagi mental remaja dan remaja tidak akan mudah terbuka dalam berkomunikasi kepada orang tuanya.

4. Membahas isu pergaulan bebas

Mengkomunikasikan isu pergaulan bebas secara kritis, membantu anak menyuarakan perspektifnya terhadap isu ini. Cara seperti *brainstorm*, juga dapat menunjukkan anak telah teredukasi lebih baik.

5. Memberi dukungan emosional

Dukungan emosional dapat memberi kekuatan bagi remaja, karena merasa di cintai dan di dukung oleh orang tua, akan membuat remaja kuat terhadap prinsip dan membantunya menjaga diri sehingga nantinya remaja akan mempunyai moral yang kuat.

6. Mendorong pengembangan diri remaja

Membantu menemukan aktivitas dan *passion* remaja, membuat remaja terfokus untuk menemukan jalannya meraih cita-cita, sehingga apa yang dilakukannya tidak terdistraksi oleh hal negatif yang membahayakan. Dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam pengembangan diri remaja secara positif.

Langkah-langkah di atas merupakan beberapa tahapan komunikasi efektif yang membantu orang tua berkomunikasi kepada remaja. Tanpa adanya kekerasan bahkan tingkatan volume yang membuat kondisi anak berdampak sebaliknya. Seberapa terlibatnya orang tua dalam keseharian remaja, khususnya di lingkup perkotaan, memberi efek yang baik untuk remaja tersebut sehingga dapat mengurangi bahkan mencegah pergaulan bebas dan menghindari lingkungan negatif pada anak mereka. Pendidikan moral pada diri remaja juga perlu di fasilitasi agar remaja lebih ter dorong tidak melakukan hal yang negatif. Namun, terlalu mengekang dan melarang anak bergaul, tidak akan efektif juga. Remaja akan memberontak dan jadi tertutup. Apabila sudah terlajur seperti itu, orang tua penting untuk menghormati privasi, memberi waktu yang berkualitas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penuh kasih sayang agar nantinya anaknya akan terbuka terhadap orang tuanya. Maka, peran orang tua yang krusial itu, di harapkan mampu untuk menavigasi anak-anak mereka untuk menghindari hal negatif dan terus mengembangkan potensi positif yang dimiliki masing-masing anak. Pergaulan

DINAMIKA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENAVIGASI REMAJA TERHADAP PERGAULAN BEBAS DALAM LINGKUNGAN PERKOTAAN DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM

bebas dalam lingkungan perkotaan boleh saja terjadi bahkan mempengaruhi. Namun, cita-cita menuju kesuksesan selamanya akan menjadi penyanggah dan semua remaja berhak memiliki hal itu

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi orang tua adalah kunci pencegahan pergaulan bebas di lingkungan perkotaan selain benteng agama dan pendidikan. Orang tua perlu menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka, menggunakan pendekatan tidak menuduh, dan informasi yang akurat. Melalui pendekatan yang tepat, orang tua dapat memainkan peran yang signifikan dalam menavigasi remaja menghindari pergaulan bebas dan menguatkan moral remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Agung Indra Wijaya dan Sam'un Mukramin. (2023). Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.
- Anwar H.K. (2019). Analisis Faktor-fakor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4.
- Darnoto dan Hesti Triyana Dewi. (2020). PERGAULAN BEBAS REMAJA DI ERA MILENIAL MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Tarbawi*, 7.
- Haura Karlina, Adi Sopian, Achmad Saefurridjal, & F. K. F. (2023). Analisis Pendidikan Moral Dari Perspektif Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.
- Jatiningsih, Y. E. W. & oksiana. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Anaknya Desa Sudimoro Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11.

Yin, G. (2009). Bayesian Generalized Method of Moments. *Journal of International Society for Bayesian Analysis*.